

PELATIHAN SERTIFIKASI TUKANG BANGUNAN GEDUNG
JENJANG I KABUPATEN PRINGSEWU

Resti Agustina^{1*}, Aniessa Rinny Asnaning², Mira Wisman³, Titi Ariyanti⁴,
Tanya Audia Balqis⁵, Fera Lestari⁶, Rahayu Putri Amalia⁷,
Mirnanda Cambodia⁸

¹⁻⁸Politeknik Negeri Lampung

Email Korespondensi: restiagustina@polinela.ac.id

Disubmit: 10 Desember 2025

Diterima: 30 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.23922>

ABSTRAK

Banyak pekerja di Pekon Srikaton yang bergerak di bidang konstruksi belum mempunyai Sertifikat Tukang karena belum pernah mengikuti pelatihan resmi. Kondisi ini menyebabkan pekerja belum memiliki sertifikat yang dapat digunakan sebagai pengakuan atau bukti bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi kerja. Tujuan pelatihan Tukang Bangunan Gedung Jenjang I adalah memberikan pengakuan dan pembuktian bahwa pekerja konstruksi memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja sesuai standar kompetensi yang dipersyaratkan. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan membentuk tim panitia untuk membantu seluruh proses pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi berjalan dengan nyaman, lancar, dan tertib. Peserta pelatihan yang sehari-hari bekerja sebagai tenaga konstruksi di Pekon Srikaton memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sehingga menjadi lebih kompeten sebagai Tukang Bangunan Gedung. Seluruh peserta berhasil mendapatkan Sertifikat Tukang Bangunan Gedung Jenjang I.

Kata Kunci: Pelatihan, Pekerja Konstruksi, Kompetensi, Sertifikat Tukang

ABSTRACT

Many construction workers in Pekon Srikaton had not obtained a Craftsman Certificate because they had never participated in formal training. This condition resulted in workers lacking formal recognition of their competencies in accordance with the required work standards. This community service activity aimed to support the implementation of the Level I Building Construction Worker Training by equipping workers with validated knowledge, skills, and work attitudes in accordance with established competency standards. The implementation method involved establishing a committee team to support the training and certification process. The results showed that the training and certification activities were conducted smoothly and comfortably. Participants who worked as construction laborers in Pekon Srikaton gained improved knowledge, skills, and work attitudes, enabling them to become competent Building Construction Workers. All participants successfully obtained the Level I Building Construction Worker Certificate.

Keywords: *Training, Construction Workers, Competence, Craftsman Certificate.*

1. PENDAHULUAN

Pekerja konstruksi di Pekon Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan di sektor konstruksi. Banyak di antara mereka bekerja tanpa memiliki sertifikat resmi, sehingga belum mendapatkan pengakuan kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalitas dan peluang kerja. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan yang terstruktur dan terstandar agar kualitas tenaga kerja dapat ditingkatkan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penyelenggaraan Pelatihan Tukang Bangunan Gedung Jenjang I Kabupaten Pringsewu” diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi Dosen Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam mendukung peningkatan kapasitas masyarakat melalui kerja sama dengan Pertahkindo dan pemerintah pekan. Melalui kegiatan ini, pelatihan dan sertifikasi diberikan kepada tukang bangunan gedung agar mereka mampu menjadi tenaga konstruksi yang kompeten, profesional, dan bersertifikat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja pekerja konstruksi melalui pelatihan serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh Sertifikat Tukang Bangunan Gedung Jenjang I.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

Hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja konstruksi di Pekon Srikaton belum memiliki Sertifikat Tukang Bangunan Gedung Jenjang I. Kondisi ini menyebabkan mereka tidak memiliki bukti formal atas kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai standar yang dipersyaratkan di bidang konstruksi. Selain itu, pelaksanaan pelatihan membutuhkan dukungan tim panitia agar kegiatan dapat berjalan efektif, terkoordinasi, dan sesuai prosedur. Ketiadaan struktur pelaksana dan kurangnya akses pelatihan menjadi permasalahan utama yang menghambat peningkatan profesionalitas pekerja konstruksi di wilayah tersebut.

b. Perumusan Pertanyaan

Bagaimana pelaksanaan pelatihan dapat membantu pekerja konstruksi di Pekon Srikaton memperoleh Sertifikat Tukang Bangunan Gedung Jenjang I? Bagaimana pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja pekerja konstruksi sesuai standar kompetensi? Peran tim panitia dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan pelatihan bagi pekerja konstruksi di Pekon Srikaton?

c. Peta Lokasi

Lokasi pelaksanaan Pelatihan dan Sertifikasi Tukang Bangunan Gedung Jenjang I di Pekon Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Untuk mengetahui lokasinya dapat dilihat dalam Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peta Kantor Pekon Srikaton

Tujuan Penelitian

Tujuan pelatihan Tukang Bangunan Gedung Jenjang I adalah memberikan pengakuan sekaligus pembuktian bahwa pekerja konstruksi telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami dasar-dasar pekerjaan konstruksi bangunan gedung, menerapkan teknik kerja yang benar, serta menunjukkan etos kerja yang profesional di lapangan. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja konstruksi agar mampu memenuhi kebutuhan industri serta menjamin hasil pekerjaan yang aman, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

3. KAJIAN PUSTAKA

Pelatihan kejuruan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta sesuai dengan kebutuhan profesinya. (Priyono et al., 2020) menegaskan bahwa pelatihan bagi pekerja bangunan berfungsi untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan etika sehingga lebih siap menghadapi perkembangan tuntutan masyarakat modern. Selain itu, (Lenggogeni & Purnomo, 2021) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis SKKNI bertujuan memberikan pembekalan kompetensi teknis, baik pengetahuan dasar maupun inti, serta mempersiapkan tenaga kerja untuk mengikuti sertifikasi bidang konstruksi. Konsep uji kompetensi menurut (Tjendani et al., 2024) merupakan proses penilaian terstandar untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas profesional sesuai standar tertentu. Uji ini menjadi syarat untuk membuktikan kelayakan dan profesionalitas tenaga kerja.

Menurut (Sungsang et al., 2023) Peran pekerja bangunan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil survei terhadap beberapa pekerja bangunan dari Kelurahan Gunungpati, ditemukan berbagai permasalahan, antara lain belum pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, belum memiliki sertifikat keterampilan sebagai tukang, rendahnya minat belajar serta literasi masyarakat, kurang dikenalnya

pekerja bangunan asal Kelurahan Gunungpati, serta masih digunakannya metode pemasaran jasa yang bersifat konvensional.

(Fuad, 2023) menekankan peran evaluasi dalam pelatihan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait materi teknis. Di sisi lain, (Irianto et al., 2022) menyebutkan bahwa sertifikasi merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi serta profesionalisme tenaga kerja konstruksi mengingat masih terbatasnya tenaga terampil di sektor tersebut. Sertifikasi juga menjadi persyaratan profesional sebagaimana diuraikan (Prawira et al., 2024), yang menyatakan bahwa tenaga ahli wajib memiliki Sertifikat Ahli Muda Teknik Bangunan Gedung untuk dapat bekerja di proyek bangunan gedung.

Kajian dari berbagai sumber tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan sertifikasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja konstruksi. (Sungsang et al., 2024) menambahkan bahwa pelatihan konstruksi yang dilakukan secara terpadu mampu meningkatkan keterampilan tukang dalam mitigasi bencana dan pemahaman teknologi konstruksi modern. Selanjutnya, (Hartono et al., 2022) menekankan pentingnya edukasi teknis kepada tukang bangunan, terutama di daerah rawan gempa, untuk memastikan pelaksanaan konstruksi sesuai standar bangunan tahan gempa. Dengan demikian, seluruh teori ini memperkuat urgensi penyelenggaraan Pelatihan Tukang Bangunan Gedung Jenjang I sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kompetensi, profesionalitas, dan keselamatan kerja para pekerja konstruksi, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembangunan di daerah. Mempertegas bahwa pelatihan praktis berhasil mengembangkan kapasitas teknis tukang untuk menunjang Pembangunan rumah tanggap gempa dan usaha mitigasi bencana di Pandeglang (Hendy Yusman F et al., 2025).

Menurut (Muhtar et al., 2022) Permasalahan utama yang dihadapi adalah masyarakat desa, khususnya para tukang, masih belum memiliki pemahaman mengenai pemanfaatan bambu sebagai tulangan beton. Oleh karena itu, diperlukan peran mentor dan motivator untuk meningkatkan pengetahuan serta memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan berkembang. Pelatihan-pelatihan tukang sangat diperlukan guna membekali masyarakat dengan kompetensi yang standar dan bersertifikat sehingga diakui. (Fitrayudha et al., 2023) Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan mengenai konstruksi rumah tahan gempa sesuai dengan peraturan SNI kegempaan terbaru kepada para tukang di Desa Buwun Mas sebagai upaya mengurangi risiko dampak gempa. Para tukang di Desa Buwun Mas menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut. Pelatihan tukang yang diselenggarakan mendapatkan respon positif dari masyarakat dan memberikan informasi yang baru bagi masyarakat.

(Dewi et al., 2025) Sebagian besar tenaga juru gambar di daerah, khususnya di Kabupaten Balangan, masih belum memiliki kompetensi formal yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pelatihan dilaksanakan selama empat hari, meliputi pembekalan teori, praktik pembuatan dan pembacaan gambar kerja, teknik penyusunan gambar teknis, serta pengenalan dasar penggunaan perangkat lunak desain seperti AutoCAD dan dilanjutkan dengan pengujian kompetensi yang diselenggarakan oleh LSP berlisensi BNSP. Pelatihan yang sesuai standar dan dilakukan pengujian untuk mendapatkan sertifikat diperlukan untuk

mendukung profesi. (Tata et al., 2023) Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kualitas bata ringan yang sesuai dengan standar SNI. Selain itu, keberadaan sumber daya pasir apung yang melimpah di Provinsi Maluku Utara diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha rumahan yang potensial dan bernilai ekonomis bagi mitra.

(Kusmaryono et al., 2025) Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk ditingkatkannya pemahaman para pekerja lokal terhadap metode kerja konstruksi yang lebih efektif dan efisien, serta dibekalnya mereka dengan wawasan dasar tentang keselamatan kerja di proyek konstruksi. Dengan adanya pelatihan ini maka terciptanya peningkatan wawasan para pekerja lokal dan lebih memahami pentingnya keselamatan kerja. (Girsang & Dharmapribadi, 2025) Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan dan dilanjutkan dengan praktik pembangunan struktur pondasi diharapkan dapat menambah pengetahuan komunitas tukang, sehingga dapat dipahami cara memilih dan memasang struktur pondasi yang tahan terhadap gempa. Selain itu, keahlian dan profesionalisme komunitas tukang dapat ditingkatkan, sehingga nilai tawar mereka ikut meningkat dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan seiring dengan peningkatan keterampilan tukang bangunan.

(Gunasti, 2023) Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi dan koordinasi, pemberian pelatihan, penguatan kelompok, serta evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan tukang bangunan dalam menerapkan teknologi ferosemen untuk perbaikan (*retrofitting*) rumah yang rusak akibat gempa. Menurut (Lubis, 2022) diberikan kepada masyarakat setempat, khususnya yang berprofesi sebagai tukang, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi peserta berupa peningkatan keterampilan serta pengetahuan terkini di bidang pekerjaan tukang. Selain itu, peserta diharapkan mampu memahami struktur bangunan, seperti teknik pembesian, cara membengkokkan tulangan, serta penerapannya sesuai dengan standar SNI, dan aspek teknis lainnya. (Mirnayani et al., 2025) Kegiatan ini bertujuan untuk ditingkatkannya kompetensi tukang dalam membuat campuran beton sesuai standar SNI 2847:2019 melalui pelatihan teori dan praktik.

Menurut (Gon et al., 2025) Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja konstruksi yang memiliki sertifikat kompetensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2025. Peserta mengikuti *pretest* dan *posttest* setelah pelatihan guna mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil uji sertifikasi menunjukkan sebanyak 48 tenaga kerja konstruksi berhasil memperoleh sertifikat kompetensi, sehingga total jumlahnya meningkat menjadi 8.633 orang. Para tukang pada umumnya telah memiliki keterampilan yang cukup memadai dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan, namun masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan perencanaan, khususnya dalam penyusunan *Detailed Estimate* atau perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) secara rinci, serta penentuan durasi pelaksanaan pekerjaan secara akurat. Permasalahan ini menjadi penting untuk segera ditangani. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan transfer pengetahuan melalui pelatihan kepada tukang dan pekerja konstruksi agar mampu menyusun *Detailed Estimate* dan RAB secara sistematis, serta menentukan waktu pelaksanaan pekerjaan secara

tepat berdasarkan prinsip manajemen konstruksi (Leuhery et al., 2020). Maka Pelatihan dan peningkatan kompetensi sangat dibutuhkan untuk menciptakan profesi pekerja sebagai tukang atau pekerja konstruksi lebih profesional.

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui tahapan analisis masalah, perencanaan solusi, implementasi kegiatan, serta evaluasi ketercapaian hasil. Metode ini bertujuan memastikan peningkatan kompetensi tukang bangunan dapat diukur secara sistematis berdasarkan standar SKKNI 2014-031. Identifikasi dilakukan melalui diskusi awal dengan aparat Pekon Srikaton dan pekerja konstruksi. Ditemukan bahwa sebagian besar tukang bangunan belum memiliki Sertifikat Tukang Bangunan Gedung Jenjang I, sehingga belum memenuhi standar kompetensi kerja konstruksi. Kondisi ini menjadi dasar perlunya pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan mutu keterampilan dan keselamatan kerja.

Solusi dirancang melalui beberapa langkah berikut, yang pertama kegiatan persiapan, meliputi pembentukan tim pelaksana, penyusunan materi pelatihan berbasis SKKNI, penyediaan sarana-prasarana, serta penyusunan administrasi kegiatan, Yang kedua pelaksanaan pelatihan, berupa penyampaian materi teoritis dan praktis kepada peserta terkait pengetahuan konstruksi, teknik bangunan, dan sikap kerja profesional. Dan terakhir pelaksanaan sertifikasi, bekerja sama dengan asesor untuk menguji kompetensi peserta sesuai standar keterampilan Tukang Bangunan Gedung Jenjang I. Tahapan ini menjadi inti solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan kompetensi tukang bangunan di wilayah sasaran.

Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan teori mengenai konsep dasar konstruksi, K3, prosedur kerja, dan standar mutu, praktik keterampilan, yang menekankan penguasaan teknik bangunan seperti pengukuran, pengecoran, pemasangan bata, plesteran, dan pekerjaan dasar lainnya, penilaian sikap kerja, mencakup disiplin, tanggung jawab, kerapian, dan kemampuan kerja sama. Seluruh kegiatan mengacu pada tiga komponen kompetensi SKKNI, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan instrumen berikut Adalah pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, mengukur peningkatan pengetahuan peserta, lembar observasi praktik, menilai keterampilan teknis sesuai standar kerja konstruksi, lembar penilaian sikap, digunakan untuk menilai kedisiplinan, etika kerja, dan tanggung jawab, wawancara singkat/umpan balik, untuk melihat persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan kompetensi peserta setelah kegiatan.

Ketercapaian keberhasilan kegiatan dinilai melalui perubahan yang terjadi pada aspek sikap, berupa peningkatan kedisiplinan dan profesionalitas, aspek sosial budaya, berupa kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta yang lebih baik dan aspek ekonomi, berupa peningkatan peluang kerja karena peserta memperoleh sertifikat kompetensi. Kerangka kegiatan dirangkum dalam tiga komponen utama dengan perumusan masalah melalui identifikasi kebutuhan sertifikasi tukang bangunan, solusi dan

pelaksanaan, mencakup persiapan, pelatihan, dan sertifikasi dan hasil akhir, yaitu peserta memperoleh sertifikat dan peningkatan kompetensi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan pembentukan dan penugasan panitia berdasarkan Surat Perintah Tugas PERTAKINDO No. 08.27/356/D.3/X/2024 serta Surat Tugas Politeknik Negeri Lampung No. 2395/PL15/PP.01.07/2024. Tim pelaksana kemudian melakukan pembagian tugas untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja konstruksi di Pekon Sriaton. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan, perencanaan pelaksanaan praktik, pengelolaan administrasi peserta, pencatatan dan pelayanan kegiatan, serta pengaturan kebutuhan logistik seperti peralatan, jadwal, dan spanduk. Selain itu, tim juga mempersiapkan sistem pengarsipan data dan dokumentasi, termasuk pendataan peserta, perekapan informasi, pengambilan gambar, dan pengelolaan arsip secara rapi. Tim pelaksana turut memberikan dukungan komunikasi serta penyelesaian masalah teknis yang muncul selama persiapan kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan “Pelatihan dan Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2024” dengan memberikan materi kepada peserta pelatihan pada hari pertama. Adapun materi yang diberikan berdasarkan pada daftar unit kompetensi sesuai SKKNI 2014-031 untuk Kompetensi kerja Tukang Bangunan Gedung yang terdiri dari menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3-L), melaksanakan Pekerjaan Persiapan Lokasi Kerja, melaksanakan Pekerjaan Pondasi Dangkal, melaksanakan Pekerjaan Beton, melaksanakan Pemasangan Bata dan Kusen, melaksanakan Pekerjaan Kuda-Kuda, melaksanakan Pemasangan Rangka dan Penutup Atap, melaksanakan Pekerjaan Plester dan Acian, melaksanakan Pekerjaan Plambing, melaksanakan Pekerjaan Plafon, melaksanakan Pemasangan Daun Pintu dan Daun Jendela, melaksanakan Pengecatan dan melaksanakan Pemasangan Penutup Lantai (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2014).



Gambar 1. Pelatihan Hari Kesatu Pelatihan dan Sertifikasi Tukang



Gambar 2. Tim Pelaksana dengan Kepala Pekon Srikaton



Gambar 3. Tim Pelaksana dengan Peserta Pelatihan



Gambar 4. Tim pelaksana dengan Dinas PUPR Kabupaten Pringsewu



Gambar 5. Koordinasi dengan Kepala Pekon Srikaton

Pada hari kedua, dilaksanakan kegiatan Praktik di lapangan kegiatan “Pelatihan dan Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2024”. Adapun Praktik yang dilaksanakan adalah Praktik Galian dan Timbunan dan Praktik Pemasangan Pondasi.



Gambar 6. Pelaksanaan hari ke-2 Praktik di lapangan.



Gambar 7. Praktik Pemasangan Batu Pondasi



Gambar 8. Akhir Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaporan untuk kegiatan Pelatihan sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat di Pekon Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu dan dokumentasi dari hasil kegiatan yang dilakukan. Pelaporan yang dihasilkan berupa susunan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Pelaksanaan Pelatihan dan Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi di Pekon Srikaton Tahun 2024 berjalan efektif karena ditopang oleh peran tim panitia yang menjalankan fungsi perencanaan, koordinasi, teknis, dan pengawasan secara terpadu. Panitia memastikan penyusunan jadwal dan kesiapan materi sesuai SKKNI 2014-031, menyiapkan sarana praktik dan alat pembelajaran, serta mendukung instruktur dalam penyampaian unit-unit kompetensi seperti K3-L, pekerjaan persiapan, pondasi, beton, pemasangan bata dan kusen, rangka atap, plester, plumbing, plafon, pengecatan, hingga penutup lantai. Selain itu, panitia menangani administrasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta memberikan dukungan logistik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengawasan terhadap penerapan K3 serta penanganan kendala teknis turut memastikan kegiatan berjalan aman dan lancar. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif panitia berkontribusi signifikan terhadap tercapainya tujuan peningkatan kompetensi tenaga kerja konstruksi melalui pelatihan dan sertifikasi ini.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan di Pekon Srikaton terbukti mampu membantu pekerja konstruksi memperoleh Sertifikat Tukang Bangunan Gedung Jentang I melalui rangkaian pembelajaran yang terstruktur sesuai SKKNI 2014-031, meliputi penguasaan materi teknis, pemahaman prosedur kerja, serta praktik langsung di lapangan. Pelatihan ini secara nyata meningkatkan pengetahuan peserta mengenai prinsip-prinsip dasar konstruksi, menambah keterampilan melalui latihan pada setiap unit kompetensi, dan membentuk sikap kerja profesional terutama dalam penerapan K3 serta ketelitian dalam proses pengerjaan. Keberhasilan pelatihan tersebut tidak terlepas dari peran penting tim panitia yang memastikan seluruh tahapan berjalan lancar, mulai dari perencanaan kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana, koordinasi

dengan instruktur, hingga pengawasan terhadap pelaksanaan materi dan praktik. Dukungan administrasi, teknis, dan logistik dari panitia juga menciptakan lingkungan pelatihan yang aman, tertib, dan kondusif sehingga seluruh peserta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya memfasilitasi pencapaian sertifikasi, tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalisme pekerja konstruksi di Pekon Srikaton secara menyeluruh.

SARAN

- a. Melanjutkan pelatihan ke jenjang berikutnya agar kompetensi pekerja dapat meningkat.
- b. Memperluas sosialisasi program agar lebih banyak pekerja bisa mendapatkan pelatihan dan tersertifikasi.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan pihak industri atau instansi terkait agar pelatihan yang diberikan lebih relevan dengan kebutuhan lapangan kerja serta membuka peluang penyerapan tenaga kerja.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K., Pusfanita, E., Octarinie, D., & Alfena, S. (2025). *Peningkatan Kompetensi Tukang Juru Gambar Bangunan Gedung Di Kabupaten Balangan Melalui Sertifikasi Bnsp Dan Lpjk*. 01(02), 53-61.
- Fitrayudha, A., Pujiastuti, H., Hamdani, H., Zarkasi, A., Muttaqin, A., Saridewi, M., & Mubarak, R. (2023). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Dan Pelatihan Konstruksi Rumah Tahan Gempa Kepada Tukang Bangunan Di Desa Buwun Mas , Kecamatan Sekotong , Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Press Release Kepala Badan Geologi Kementerian Energi Dan*. 3, 131-139.
- Fuad, F. H. O. (2023). *Pelatihan Dan Pembekalan Uji Sertifikasi Vokasi Tenaga Pengajar (Guru) Tingkat Smk Provinsi Maluku Di Ambon*. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 7(2), 398-403.
<https://doi.org/10.37859/Jpumri.V7i2.5605>
- Girsang, H., & Dharmapribadi, E. (2025). *Pelatihan Tukang Metode Pelaksanaan Konstruksi Struktur Pondasi Bangunan Ramah Gempa*. 9(2), 268-278.
- Gon, K., Sandi, P. V., Otto, A., Cangkung, F., & Bright, C. L. (2025). *Pelatihan Dan Uji Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jalan Jenjang 5*. 6(2), 1707-1717.
- Gunasti, A. (2023). *Jurnal Abdi Insani Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Jember , 2 Program Studi*. 10(September), 1902-1912.
- Hartono, E., Diana, W., & Muhyidin, S. K. (2022). *Peningkatan Keterampilan Tukang Bangunan Dalam Pembangunan Rumah Tahan Gempa*. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2413-2418.
<https://doi.org/10.18196/Ppm.47.710>
- Hendy Yusman F, Agyanata Tua Munthe, Heru Andraiko, Haikal Hadyan A S, & Juliawan W P. (2025). *Pelatihan Tukang Bangunan Menghitung Kebutuhan Material Beton Untuk Rumah Ramah Gempa*. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 296-305.
<https://doi.org/10.71417/Jpc.V1i2.69>

- Irianto, I., Rochmawati, R., Yuniata, A., Mabui, D. S. S., Rasyid, A., & Tonggiroh, M. (2022). Pelatihan Dan Sertifikasi Instruktur Tenaga Kerja Konstruksi Level 3. *Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.35906/Resona.V6i2.1108>
- Leuhery, L., Sahusilawane, T., & Roberth, H. H. (2020). Pelatihan Penyusunan Detailed Estimte Dan Penjadwalan Pekerjaan Bagi Tukang Dan Pekerja Konstruksi Di Negeri Halong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iron*, 3(1), 158-167. <https://doi.org/10.31959/Jpmi.V3i1.460>
- Lubis, K. (2022). *Pelita Masyarakat*. 4(1), 163-170.
- Mirnayani, R. A., Suwandari, Y. D., & Lutfiansyah, Y. (2025). *Pelatihan Tukang Dalam Membuat Campuran Beton Untuk Bangunan Rumah Ramah Gempa*. 9(1), 15-22.
- Muhtar, Gunasti, A., & Sanosra, A. (2022). *Jurnal Abdi Insani*. 9(September), 1000-1011.
- Prawira, W. Y., Rosyad, F., Sari, D. N., & Ariyadi, T. (2024). Kegiatan Pembekalan Materi Dan Sertifikasi Ahli Muda Teknik Bangunan Gedung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3102-3105. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V1i11.658>
- Priyono, P., Wena, M., Sugiyanto, & Saiful Arifin, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Dan Etika Kerja Para Pekerja Bangunan Masyarakat Sekitar Universitas Negeri Malang. *Prosiding Hapemas 2*, 168-174. <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/2028>
- Sungsang, A., Patria, N., Baene, A., Mardiani, W. D., Wahyuningsih, E., Fauziah, R., Legowo, W. O., Naser, A., Reis Amaral, S., Rafael, W. E., Saputra, R. A., Muttho'an, A., Fajrotul Bahiroh, I., Pangestuti, I. S., Alathif, T. A., Tri, R., Ramadhan, W., Hanifah, I. N., & Chairudin, M. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Konstruksi Bangunan Pada Tanah Kritis Kepada Tukang Bangunan Di Kelurahan Sadeng. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2847-2852.
- Sungsang, A., Patria, N., Sulistiyawati, D., Riswanto, B. D., Yanti, V. D., Maulina, W. N., Sulistiyoningsih, A., Rini, F., Aini, N., Hatta, N. M., Artha, I. E., Elly, A., Andriansyah, K. D., & Rahmat, W. (2023). *Desa Pekerja Bangunan : Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Penghasil Pekerja Bangunan Profesional Dan Bersertifikat Dengan Pemasaran Jasa Online Di Kelurahan Gunungpati Construction Workers Village : Community Empowerment Towards A Village Producing Professional And Certified Construction Workers By Marketing Online Services In Gunungpati District*. 2(4).
- Tata, A., Hakim, R., & Sabaruddin, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Dan Pamamfaatan Bata Ringan Untuk Bangunan Gedung. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 2(2), 41-51. <https://doi.org/10.33387/Jepk.V2i2.6981>
- Tjendani, H. T., Marleno, R., Wulandari, E., Nugroho, L. D., & Berlinda, S. (2024). Uji Sertifikasi Manajer Lapangan Pelaksanaan Bangunan Gedung Bagi Calon Wisudawan Prodi Jenjang D4 Sebagai Surat Keterangan Pendamping Ijazah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 7(4), 1690-1694.